

OPTIMALISASI GEOSITE BUMIAYU SEBAGAI DESTINASI WISATA DI KABUPATEN BREBES

Mustovia Azahro

*Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Brebes,
Indonesia*

Email Korespondensi: mustovia.azahro@gmail.com

ABSTRAK

Geosite Bumiayu merupakan salah satu situs geologi di Kabupaten Brebes yang menyimpan potensi geologi. Salah satu temuan yang menjadi awal pentingnya mengoptimalkan potensinya sebagai wisata budaya adalah temuan fosil manusia purba *Homo Erectus Bumiajuensis*. Selain itu, potensi Geosite Bumiayu juga menyimpan budaya yang dapat dikembangkan untuk menjadi destinasi wisata di Kabupaten Brebes. Namun, hingga saat ini Pemerintah Daerah beserta kelompok masyarakat masih berupaya mengoptimalkan pengembangan Geosite Bumiayu sebagai destinasi wisata. Tujuan artikel ini adalah untuk merumuskan strategi optimalisasi pengembangan wisata di Geosite Bumiayu. Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan kondisi saat ini sebagai langkah untuk merumuskan strategi. Kolaborasi pentahelix menjadi upaya mengoptimalkan Geosite Bumiayu sebagai destinasi wisata. Strategi yang dirumuskan dapat diterapkan baik oleh Pemerintah Daerah, kelompok masyarakat, akademisi, media dan swasta agar dapat mewujudkan Geosite Bumiayu sebagai destinasi wisata di Kabupaten Brebes.

Kata Kunci: Destinasi Wisata, Pariwisata, Geowisata, Budaya, Geosite Bumiayu

ABSTRACT

*Bumiayu Geosite is one of the geologic sites in Brebes Regency that holds geological potential. One of the findings that became the beginning of the importance of optimizing its potential as a cultural tourism is the finding of ancient human fossils *Homo Erectus Bumiajuensis*. In addition, culture is the one of the potential of Geosite Bumiayu that can be developed to become a tourist destination in Brebes Regency. However, until now the Regional Government and community groups are still trying to optimize the development of Geosite Bumiayu as a tourist destination. The purpose of this article is to formulate a strategy for optimizing tourism development at Geosite Bumiayu. This descriptive research was conducted to describe the current conditions as a step to formulate a strategy. Pentahelix collaboration is an effort to optimize Geosite Bumiayu as a tourist destination. The formulated strategy can be applied by both the Regional Government, community groups, academics, media and the private sector in order to realize Geosite Bumiayu as a tourist destination in Brebes Regency.*

Keywords: Tourism Destinations, Tourism, Geotourism, Culture, Bumiayu Geosite

PENDAHULUAN

Wisata geologi atau geowisata merupakan salah satu kegiatan wisata dengan menonjolkan aspek geologi sebagai daya tariknya. Namun sayangnya, kekayaan geologi sebagian besar masih terbatas pada kegiatan pertambangan dan bahan baku untuk kegiatan industri (Hermawan dan Ghani, 2018) dan belum banyak Daerah yang mengoptimalkannya sebagai daya tarik wisata. Di Klaten, Jawa Tengah, pemanfaatan kekayaan geologi sebagai kegiatan pariwisata sudah dilaksanakan yaitu di Bayat yang bahkan saat ini sudah diakui sebagai Geoheritage Bayat dan diusulkan sebagai Geopark Nasional ke Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Berangkat dari adanya praktik baik pemanfaatan kekayaan geologi sebagai geowisata, maka Pemerintah Kabupaten Brebes dalam hal ini melalui Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Brebes mencoba menginisiasi usulan untuk menjadi Geoheritage ke Kementerian ESDM. Berawal dari adanya potensi kekayaan geologi yang ditemukan di Situs Bumiayu, maka Pemerintah Kabupaten Brebes menetapkan Peraturan Bupati Brebes Nomor 81 Tahun 2022 tentang Pelestarian Keragaman Geologi Situs Bumiayu yang memuat bahwa kekayaan geologi di Situs Bumiayu perlu dilestarikan. Pelestarian tersebut dilakukan melalui kegiatan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan sesuai dengan Pasal 5 ayat (2). Terbitnya peraturan tersebut dikarenakan agar pemanfaatan geowisata tetap berwawasan lingkungan.

Geosite Bumiayu di Kabupaten Brebes tersebar pada 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Bumiayu, Kecamatan Tonjong dan Kecamatan Bantarkawung. Geosite Bumiayu terdiri dari 6 (enam) kawasan dengan keragaman geologi yang berbeda. Adapun 6 (enam) kawasan tersebut antara lain: Kawasan Hominid Kalibodas yang berlokasi di Desa Bumiayu Kecamatan Bumiayu; Kawasan Artefak dan Hutan Purba Kaligintung yang berlokasi di Desa Galuh timur, Kecamatan Tonjong; Kawasan Gajah Purba Kaliglagah yang berada di Desa Kutamendala, Kecamatan Tonjong; Kawasan Sungai Purba Kalijurang di Desa Galuh Timur, Kecamatan Tonjong; Kawasan pesisir Purba Kedungbukur yang berada di Desa Bantarwaru Kecamatan Bantarkawung; dan Kawasan Karnivora Purba Kalipetujah di Desa Kalinus Kecamatan Bumiayu. Keenam geosite tersebut memiliki keragaman geologi yang berbeda-beda dimana Kawasan Homonid Kalibodas merupakan lokasi temuan fosil manusia purba *Homo Erectus Bumiajuensis* yang berdasarkan informasi merupakan manusia purba tertua di Jawa, Kawasan Artefak dan Hutan Purba Kaligintung sesuai dengan namanya merupakan lokasi temuan artefak kapal penetak dan sertih batu inti yang digunakan oleh manusia purba, serta merupakan hutan purba pada masa lampau, dan lokasi temuan insitu *Bovidae* (kerbau purba). Sedangkan Kawasan Gajah Purba Kaliglagah merupakan lokasi temuan fosil gajah purba *Sinomastodon bumiajuensis* yang merupakan gajah purba endemik dari Bumiayu. Adapun Kawasan Sungai Purba Kalijurang merupakan lokasi sungai purba yang saat ini sudah berbentuk bentang bukan sungai. Kawasan pesisir Kedungbukung merupakan lokasi yang dipercaya sebagai kawasan pesisir pulau Jawa pada masa lampau sehingga banyak ditemukan cangkang kerang, serta Kawasan Karnivora Purba Kalipetujah yang merupakan lokasi temuan dari fosil harimau.

Keberadaan keragaman geologi dan temuan-temuan fosil manusia purba dan hewan purba mengakibatkan ada Kelompok Pelestari yang menjadi pelestari budaya dan pelestari situs-situs prasejarah yang ditemukan. Kemudian terdapat tokoh masyarakat

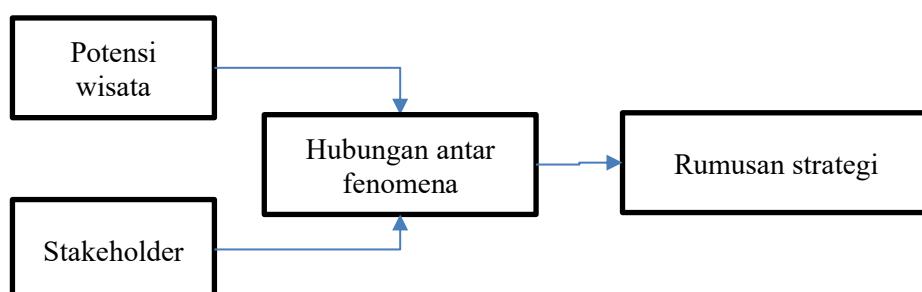
yang menginisiasi pembangunan museum untuk menampilkan fosil-fosil yang ditemukan, sehingga akhirnya tumbuh kegiatan wisata. Pemerintah Kabupaten Brebes membangun museum purbakala dan membuat perayaan kampung purba sebagai upaya untuk meningkatkan pariwisata di Geosite Bumiayu.

Akan tetapi permasalahan yang muncul adalah kegiatan wisata yang belum berkembang dan keberadaan Geosite yang belum dikenal secara luas. Pemerintah Kabupaten Brebes saat ini sedang mengupayakan agar Geosite Bumiayu dapat ditetapkan sebagai Geoheritage sehingga di kemudian hari dapat diusulkan sebagai Geopark Nasional, mengingat keragaman geologi yang ada di Geosite Bumiayu memiliki keunikan salah satunya karena temuan manusia purba tertua di Pulau Jawa yang tentunya mengubah buku sejarah Indonesia serta hewan endemik dari Bumiayu, Brebes. Artikel ini bertujuan untuk merumuskan strategi optimalisasi pengembangan wisata di Geosite Bumiayu. Diharapkan artikel ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan serta dapat menjadi dasar perumusan rencana pengembangan Geosite Bumiayu sebagai destinasi wisata di Kabupaten Brebes.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan kondisi saat ini dan dapat dijadikan sebagai dasar perumusan strategi untuk pengembangan Geosite Bumiayu sebagai destinasi wisata di Kabupaten Brebes. Penelitian deskriptif sebagaimana Creswell (2013) sampaikan merupakan penelitian untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang menggambarkan kondisi saat ini. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen di tingkat Pemerintah Kabupaten Brebes yang menggambarkan mengenai Geosite Bumiayu dan akan dijabarkan dengan analisis deskriptif.

Analisis yang digunakan adalah pemetaan potensi di Geosite Bumiayu serta *stakeholder mapping* untuk menggambarkan bagaimana kolaborasi yang sebaiknya dilakukan berdasarkan peran dari masing-masing stakeholder. Variabel yang digunakan adalah variabel potensi pariwisata dan variabel stakeholder.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Penyusun, 2025

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Potensi

Potensi wisata di Geosite Bumiayu antara lain adalah potensi geologi, potensi

budaya. Dua hal ini dapat menjadi dasar pengembangan atraksi wisata untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke Geosite Bumiayu. Kotler, et al (1999) menyebutkan bahwa dalam kegiatan wisata perlu adanya sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar agar orang tertarik tertarik perhatiannya dan ingin menikmati untuk memenuhi kebutuhan akan suasana yang berbeda. Dalam hal ini wisata yang akan ditawarkan adalah wisata geologi atau geowisata yang dapat dikaitkan dengan aspek keragaman budaya untuk menciptakan suasana geowisata yang nyaman karena ditunjang dari sisi sosial masyarakat dan keberadaan budaya yang ada. Adapun menurut Brahmantyo dan Rachmat (2014) bahwa terdapat 6 (enam) aspek yang perlu ditekankan pada geowisata yaitu geomorfologi, proses alam, kegiatan wisata, geologi dasar, geologi sejarah dan faktor pendukung lainnya. Keenam aspek ini sudah dimiliki di Geosite Bumiayu selaras dengan Baperlitbangda Kabupaten Brebes (2023) yang menyebutkan bahwa Situs Bumiayu memiliki keunikan geologi yang mana secara geomorfologi, proses alam hingga terbentuknya Situs Bumiayu dari masa lampau hingga saat ini sudah tercermin dari jenis batuan dan fosil yang terpendam di dalamnya. Sedangkan faktor pendukung lainnya adalah dari sisi stakeholder dan keragaman budaya yang ada.

Potensi wisata yang ada di Geosite Bumiayu dapat dilihat pada Tabel 1. Potensi-potensi tersebut apabila dikembangkan dengan baik dan dirangkai menjadi paket wisata dapat menarik wisatawan minat khusus yang memiliki ketertarikan terhadap wisata alam, wisata geologi dan wisata sejarah.

Tabel 1. Potensi Wisata di Geosite Bumiayu

No.	Potensi Wisata	Keterangan
1	Keragaman Geologi	<ol style="list-style-type: none">1. Terdapat 6 kawasan pada Geosite Bumiayu dengan keanekaragaman geologi2. Keunikan bentang alam di Geosite Bumiayu3. Terdapat curug Duyung Dayan, Igit Soko Gua Petujah yang menjadi daya tarik di Geosite Bumiayu selain lokasi temuan manusia purba4. Keberadaan Museum Purbakala Buton yang diresmikan oleh Pemerintah Kabupaten Brebes dan Museum Purbakala Bumiayu yang dimiliki oleh Tim Purbakala Bumiayu-Tonjong5. Keunikan batuan yang dapat dijadikan sebagai khazanah bagi penelitian dan pengembangan di bidang keilmuan gelogi6. Dapat dikembangkan menjadi laboratorium alam bagi peneliti, mahasiswa dan pelajar
2	Keragaman Budaya	<ol style="list-style-type: none">1. Keberadaan Situs Watu Lumpang, Situs Archa Mandi dan Situs Karang Dawa di Kecamatan Bumiayu, Situs Petilasan Aria Jipang dan Situs Gua Batu di Kecamatan Bantarkawung, Candi Jimat dan Candi Kyai di Kecamatan Tonjong yang berlokasi di Geosite Bumiayu2. Terdapat cagar budaya lain yang berlokasi di Kabupaten Brebes bagian selatan dan dapat dijadikan sebagai atraksi lainnya untuk

No.	Potensi Wisata	Keterangan
		<p>pengembangan wisata</p> <p>3. Dukungan dari Pemerintah Daerah dalam pelestarian terbukti dengan adanya Peraturan Bupati Brebes</p> <p>4. Adanya konsep festival Kampung Purba yang diinisiasi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes</p>

Sumber : Analisis, 2025

Pemetaan Stakeholder

Dalam rangka pengembangan wisata, tidak terlepas dari peran para stakeholder. Dalam artikel ini akan dianalisis bagaimana peran stakeholder yang terdiri dari lima unsur yaitu untuk Pemerintah, Akademisi, Dunia Usaha, Masyarakat dan Media. Kelima unsur ini akan dipetakan tingkat kepentingan dan tingkat pengaruhnya khususnya dalam pengembangan wisata. Pentingnya mengidentifikasi stakeholder dari lima unsur ini karena adanya tujuan yang lebih besar yaitu mewujudkan Geosite Bumiayu sebagai destinasi wisata.

Tabel 2. Stakeholder yang berperan dalam pengembangan wisata di Geosite Bumiayu

No.	Stakeholder	Peran Stakeholder dalam pengembangan wisata
1	Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	<p>1. Dukungan kebijakan</p> <p>2. Dukungan anggaran</p> <p>3. Dukungan pembangunan infrastruktur</p> <p>4. Dukungan peningkatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan masyarakat (<i>hospitality</i>, pengembangan produk-produk UMKM dengan memanfaatkan potensi lokal sebagai buah tangan kegiatan wisata dan pelatihan lainnya)</p> <p>5. Dukungan akses permodalan</p>
2	Akademisi	<p>1. Pemanfaatan Geosite Bumiayu sebagai laboratorium penelitian raksasa</p> <p>2. Pengabdian kepada Masyarakat dalam hal pengembangan wisata seperti dapat menjadi narasumber pelatihan keterampilan masyarakat.</p>
3	Dunia Usaha	<p>1. Investasi yang berwawasan lingkungan tanpa menciptkan gentrifikasi masyarakat lokal</p> <p>2. Pembangunan akomodasi wisata (tempat makan, penginapan/homestay)</p> <p>3. Pengembangan paket-paket wisata melalui agen-agen wisata</p> <p>4. Pengadaan event dan festival sebagai atraksi wisata</p> <p>5. Bantuan permodalan</p> <p>6. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)</p>

No.	Stakeholder	Peran Stakeholder dalam pengembangan wisata
4.	Kelompok masyarakat	<ol style="list-style-type: none">1. Keterlibatan dalam pengelolaan geowisata2. Promosi destinasi wisata3. Pelaku wisata sebagai pemandu wisata, pengelola homestay, UMKM makanan, minuman khas dan souvenir dari geowisata Geosite Bumiayu4. Pemelihara dan pelestari budaya dan lingkungan
5	Media	<ol style="list-style-type: none">1. Promosi2. Publikasi3. Penyedia informasi geowisata

Sumber : Analisis, 2025

Stakeholder masing-masing memiliki peran dalam pengembangan geowisata, sehingga Pemerintah dan masyarakat sebagai pengelola Geosite Bumiayu tidak berupaya sendiri dalam pengembangan Geosite Bumiayu. Mengingat saat ini kegiatan wisata di Geosite Bumiayu sudah berjalan meskipun belum optimal. Kelima unsur stakeholder dapat berkolaborasi. Dengan adanya kolaborasi pentahelix maka diharapkan adanya dukungan kebijakan yang ditunjang dari berbagai sumber daya secara terintegrasi, dengan mengambil perannya masing-masing dalam hal optimalisasi kegiatan wisata di Geosite Bumiayu.

Strategi Optimalisasi Geosite Bumiayu Sebagai Destinasi Wisata

Keberadaan Geosite Bumiayu dengan keragaman geologi dan budayanya dapat menawarkan keunikan sebagai atraksi wisata. Akan tetapi, pengembangan geowisata di Geosite Bumiayu memiliki tantangan berupa akses jalan menuju lokasi situs yang terbatas, akomodasi yang belum terintegrasi dan fasilitas lainnya belum memadai seperti tempat parkir, toilet dan pusat informasi pada masing-masing kawasan. Selain itu, promosi yang masih terbatas mengingat geowisata merupakan pariwisata minat khusus.

Dukungan stakeholder penting dalam pengembangan Geosite Bumiayu sebagai destinasi wisata. Pemerintah, Masyarakat, Akademisi, Dunia Usaha dan Akademisi dapat mengoptimalkan perannya. Perumusan roadmap/masterplan pengembangan Geosite Bumiayu perlu dilakukan untuk menjadi arahan pengembangan baik secara jangka menengah dan jangka panjang. Dalam rumusan roadmap jangka menengah adalah mewujudkan Geosite Bumiayu sebagai Geoheritage dan roadmap jangka panjangnya adalah mewujudkan Geosite Bumiayu sebagai Geopark Nasional. Tujuan jangka panjang dan jangka menengah ini dilakukan agar keberadaan Situs Bumiayu tidak rusak karena adanya kegiatan wisata tetapi dapat tetap selaras dengan lingkungan.

Strategi Jangka Menengah: Perwujudan Geosite Bumiayu sebagai Geoheritage

- 1) Mengajukan usulan Geosite Bumiayu sebagai Geoheritage
- 2) Advokasi dan sosialisasi kepada masyarakat agar dapat berkontribusi dalam pemanfaatan dan pelestarian Geosite Bumiayu
- 3) Advokasi dan edukasi serta promosi mengenai positioning Geosite Bumiayu Brebes dalam perkembangan prasejarah, proses alam dan sejarah.
- 4) Inisiasi kurikulum muatan lokal mengenai Geosite Bumiayu
- 5) Penyelarasan kebijakan sektor yang mendukung pengembangan Geosite Bumiayu
- 6) Pembangunan jalan utama untuk akses menuju Geosite Bumiayu

- 7) Pemberdayaan masyarakat pengelola geowisata
- 8) Membangun kolaborasi pentahelix
- 9) Pengadaan festival-festival wisata sevara berkala
- 10) Penciptaan atraksi wisata yang menawarkan pengalaman unik dan berbeda, misalnya jelajah masa purba melalui tracking lokasi temuan wisata dengan mengkombinasikan dengan tradisi dan budaya lokal.
- 11) Pemantauan dan evaluasi

Strategi Jangka Panjang: Perwujudan Geosite Bumiayu sebagai Geopark Nasional

- 1) Mengajukan usulan Geosite Bumiayu sebagai Geopark Nasional
- 2) Penyusunan masterplan rencana pengelolaan
- 3) Penguatan lembaga pengelola geowisata
- 4) Pengembangan paket wisata
- 5) Peningkatan promosi secara digital
- 6) Pengembangan ekonomi kreatif

Melalui strategi tersebut diharapkan tujuan mewujudkan Geosite Bumiayu sebagai salah satu destinasi wisata di Kabupaten Brebes dapat terwujud. Dengan adanya geowisata tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan, maka akan tercipta peningkatan perekonomian masyarakat karena adanya sumber pendapatan baru disektor pariwisata, mampu menciptakan lapangan pekerjaan, peningkatan usaha UMKM lokal, pelestarian lingkungan terjaga karena masyarakat sebagai pengelola akan sadar untuk melestarikan lingkungan, peningkatan citra Kabupaten Brebes sebagai daerah dengan keunikan geologi dan budaya yang menarik, peningkatan keterampilan, dan adanya optimalisasi untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya strategi jangka menengah dan jangka panjang, diharapkan pengembangan Geosite Bumiayu dapat terarah. Secara garis besar, dukungan kebijakan, dukungan infrastruktur dan aksesibilitas, dukungan anggaran, dukungan promosi dan pemasaran dan dukungan sumber daya manusia melalui kolaborasi pentahelix akan mewujudkan upaya optimalisasi Geosite Bumiayu sebagai destinasi wisata. Hal ini merupakan langkah strategis karena dapat memberikan manfaat jangka panjang.

Dengan penerapan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan, Geosite Bumiayu dapat menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Brebes, memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat karena adanya kegiatan wisata tanpa menciptakan gentrifikasi, pelestarian lingkungan dan pelestarian budaya, serta pengembangan ekonomi daerah. Harapannya adalah optimalisasi ini dapat menjadikan Bumiayu sebagai contoh sukses dalam pengembangan geowisata

DAFTAR PUSTAKA

- Brahmantyo, B., & Rachmat, H. (2014). Geowisata Bali-Nusa Tenggara (Cetakan Pertama). Jakarta: Badan Geologi
- Cita, Finitya Arlini., Basuni, Sambas., Rachmawati, Eva. (2025). *Pentahelix Stakeholder Analysis in Developing Ecotourism Based on Paradisaea minor jobiensis Conservation in Sawendui, Yapen Islands*. Journal of Natural Resources and Environmental Management Volume 15 (1). 143-153
- Creswell, John W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative & Mixed Methods Approaches*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Fadhillah, Muhammad Wildan. (2021). *Situs Bumiayu Menuju Kawasan Geoheritage*. Jurnal Ilmiah Ultras. Desember 2021. 30-46
- Hermawan, Hary., Ghani, A.Y. (2018). *Geowisata : Solusi Pemanfaatan Kekayaan Geologi Yang Berwawasan Lingkungan*. Jurnal Sains Terapan Pariwisata Volume 3 (3). Oktober 2018. 391-408
- Kotler, P. (1999). *Principles of Marketing (8th ed.)*. Prentice Hall, Inc.
- Pujiyono, Bambang. (2022). *Kolaborasi Multi Aktor dalam Pengelolaan Wisata Geopark Belitung*. Jurnal Reformasi Volume 12 (1) Juni 2022. 92-101
- Tribowo, Teguh Inpras. 2023. *Situs Bumiayu Diusulkan Menjadi Geoheritage, Tunggu Persetujuan Gubernur* [Online] (diupdate 1 November 2023) Tersedia di: <https://pantura.suaramerdeka.com/nasional/0610704277/situs-bumiayu-diusrulanmenjadi-geoheritage-tunggu-persetujuan-gubernur> [Diakses pada tanggal 25 Maret 2025].